

# Globethics Repository

The logo for Globethics, featuring the word "Globethics" in white, sans-serif font centered within a solid blue rectangular background.

## Teladan kearifan Imam Ghazali (The exemplary wisdom of Imam Ghazali)

This page was generated automatically upon download from the Globethics Repository. More information on Globethics see <https://www.globethics.net>. Data and content policy of Globethics Repository see <https://repository.globethics.net/pages/policy>.

Item Type	Article
Authors	Ramdlan, Mahbub Ma'afi
Publisher	Moderate Muslim Society (MMS)
Rights	With permission of the license/copyright holder
Download date	2026-06-29 16:02:26
Link to Item	<a href="http://hdl.handle.net/20.500.12424/181284">http://hdl.handle.net/20.500.12424/181284</a>

## Mutiara Hikmah

حَقٌّ عَلَى الْعَاقِلِ أَنْ لَا يُشْغَلَ إِلَّا بِثَلَاثٍ،  
تَرْوِدُ لِمَعَادٍ وَمُؤْنَةً لِمَعَاشٍ وَطَلْبُ لَذَّةٍ بِحَلَالٍ

Orang yang bijaksana tak akan disibukkan kecuali oleh tiga hal; mencari bekal untuk hari akhirat, kekayaan dunia untuk kehidupan dunia dan mencari kenikmatan secara halal.

(Nasha'ih al-'Ibad, Karya Syihabuddin Ahmad bin Hajar al-'Asqalani [752-773 H]  
Dikomentari oleh Muhammada Nawawi bin Umar al-Jawi)

## Doa Minggu Ini

أَعُوذُ بِاللَّهِ الْعَظِيمِ، وَبِوَجْهِهِ الْكَرِيمِ، وَسُلْطَانِهِ الْقَدِيمِ،  
مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Hamba berlindung kepada Allah yang Agung, atasnama Allah yang Mulia dan kekuasaannya yang abadi, dari syaitan yang terkutuk.

## MEKKAH

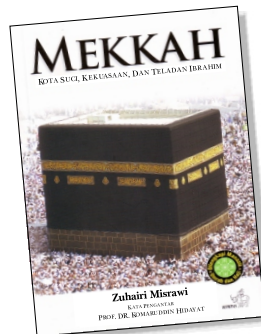
Kota Suci, Kekuasaan dan Teladan Ibrahim

Zuhairi Misrawi

Mekkah adalah kota suci umat Islam. Di dalamnya terdapat Ka'bah yang merupakan kiblat shalat. Di kota inilah, Muhammad SAW, pemimpin besar, Nabi dan utusan Tuhan dilahirkan. Dalam sejarah, Mekkah adalah kota yang diperebutkan oleh berbagai kelompok.

Buku ini secara lengkap mengisahkan juga tentang kota suci Mekkah Pra-Islam, Mekkah Masa Islam, dan Mekkah Modern. Pesanan Masjidil Haram, Hajar Aswad yang merupakan simbol sempurnanya bangunan Ka'bah, air zamzam yang merupakan air berkhasiat. Buku ini juga dilengkapi dengan Manasik Umrah dan Haji.

\*Buku tersedia di Toko Buku Gramedia di seluruh Indonesia atau Anda dapat memesannya melalui marketing kami di nomor 021-7495970 atau 081324709339 (Salamun Ali)



## BAITUL MAL AL-HANIF Moderate Muslim Society



Menyalurkan bantuan & beasiswa untuk anak-anak dari keluarga fakir miskin.  
Bagi Anda yang ingin memberikan sumbangan bisa melalui rekening:  
Moderate Muslim Society (MMS)  
BNI Pondok Indah Mal I  
No. Rekening : 0128295783

Buletin ini diterbitkan oleh Moderate Muslim Society (MMS). Penanggungjawab: KH. Maman Imanulhaq, Dr. Nur Rofiah, Pemimpin Umum: Zuhairi Misrawi, Pemimpin Redaksi: Agus Muhammad, Dewan Redaksi: Agusman Armansyah, Very Verdiansyah, Hasibullah Satrawi, Kontributor: Abrar M. Daud (Medan), Mubarak Idrus (Makassar), Asep Zaenal Arifin (Jawa Barat), Masykuruddin Hafidz (DKI Jakarta), Setting-Layout: Mahalli Sutikno. Telp. 021-7495970  
Web: www.moderatemuslim.net Email: mms@moderatemuslim.net

Buletin Jum'at

# Al-Harif

# الحنيف

Mengedepankan hati nurani, menghilangkan benci

## Teladan Kearifan Imam Al-Ghazali

Mahbub Ma'afi Ramdhan

أَنْ تَكْفَ لِسَانِكَ عَنْ أَهْلِ الْقِبْلَةِ مَا أَمَكَتْكَ مَا دَامُوا  
قَائِلِينَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ

**Hentikan lidahmu (menuduh kafir atau sesat) kepada ahli kiblat (umat Islam) selama mereka masih mengucapkan lâ ilâha illallâh muhammadun rasûlullâh, (Imam Ghazali).**

Pernyataan Imam Al-Ghazali di atas bukan lahir di ruang hampa, tetapi karena kegalauannya terhadap sikap para teolog (*ahlul kalâm*) saat itu yang acapkali mengafirkan dan menyesatkan pihak-pihak yang dianggap berbeda secara ideologi, mazhab, aliran atau tafsir keagamaan.

Sebagaimana dimaklumi bersama, istilah kafir lazim digunakan untuk menunjuk mereka yang ada di luar agama seseorang. Tapi ada beberapa kelompok dalam Islam yang suka mengafirkan orang atau kelompok Islam lain yang tidak sepaham dengan mereka. Imam Al-Ghazali adalah sosok ulama besar yang hidup pada abad ke-11 M. Beliau dikenal dengan pandangan moderatnya. Itu sebabnya banyak karya beliau yang dijadikan pegangan oleh umat Islam Indonesia. Karena umat Islam Indonesia mempunyai semangat moderatisme yang begitu tinggi dan mendalam.

Mohon tidak dibaca ketika khatib sedang khutbah

Dalam pandangan Imam Al-Ghazali, perbedaan cara pandang dalam memaknai agama hendaknya jangan sampai menimbulkan sikap saling mengafirkan dan menyesatkan. Beliau juga melancarkan kritik pedas kepada orang-orang yang terlibat dalam pengkafiran dan penyesatan semata-mata karena hasutan orang lain.

Hasut, iri dan dengki adalah penyakit hati yang sangat sulit disembuhkan dan merupakan bentuk dari kemaksiatan hati. Semua itu harus dibersihkan dari dalam hati dengan cara mendekatkan diri kepada Allah SWT secara intens.

Selama hati diliputi rasa hasut, iri dan dengki, seseorang tidak akan sampai kepada hakikat keimanan. Sebab orang beriman adalah orang yang mencintai orang lain laiknya dia mencintai dirinya sendiri. Nabi Muhammad SAW bersabda, *lâ yu'minu ahadukum hattâ yuhibba li akhîhi mâ yuhibbu li nafsihî* (seseorang tidaklah beriman secara sempurna kecuali dia mencintai orang lain laiknya mencintai diri sendiri), HR. Bukhari.

Karenanya, menurut Imam Al-Ghazali, adalah bodoh jika seseorang beranggapan bahwa *hadd at-takfir* (batas pengkafiran) adalah manakala berbeda dengan aliran yang diikuti, baik itu aliran Asy'ariyah, Mu'tazilah, Hanbali dan lain sebagainya.

Dewasa ini, pengkafiran terhadap kelompok yang dipandang berbeda seolah-olah telah dianggap lumrah. Sikap ini muncul untuk mendiskreditkan pihak yang dianggap sebagai lawan. Padahal, menuduh seseorang kafir atau sesat sama halnya dengan menghalalkan darah dan harta orang yang bersangkutan.

Pada zaman terdahulu, aksi pengkafiran dan penyesatan telah memakan korban yang tak terhitung. Sebut saja sebagai misal, Imam Syafii pernah dituduh sesat karena dianggap sebagai pengikut Syi'ah Rafidlah, Imam Abu Hanifah dianggap sebagai pembid'ah dan kafir. Bahkan salah seorang pengikut Imam Abu Hanifah, yaitu imam Abu Bakar Asy-Syarkhasi harus dipenjarakan gara-gara tuduhan sesat.

Secara teologis, aksi pengkafiran dan penyesatan jelas bertentangan dengan prinsip ketauhidan yang menjadi dasar utama seluruh ajaran Islam. Kesaksian seorang muslim bahwa "*Tidak ada Tuhan selain Allah*" mengandaikan bahwa tidak ada kebenaran mutlak kecuali kebenaran-Nya.

Di dalam Al-Quran ditegaskan, *Sesungguhnya Tuhanmu-lah Yang Paling Mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang Paling Mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk*, (QS. Al-Qalâm: 7).

Ibnu Katsir di dalam kitab Tafsir-nya mengatakan, pengertian ayat ini adalah bahwa Allah SWT mengetahui dua golongan dari kalian; yang mendapat petunjuk dan yang sesat.

Karena itu, manusia tidak memiliki wewenang untuk menghakimi dan mengintervensi keimanan seseorang, menganggap kelompok lain kafir, sesat atau salah. Sebab, hanya Allah-lah yang berhak memberikan label keimanan atau kekufuran kepada orang lain.

Apakah ada perbuatan yang lebih buruk dari tuduhan kafir atau sesat kepada orang lain? Pengkafiran dan penyesatan merupakan bentuk kezaliman dan harus dihentikan. Mengafirkan dan menyesatkan orang lain karena perbedaan tafsir terhadap suatu ajaran agama sama halnya dengan membunuh orang tersebut, sebagaimana dikatakan Al-'Alla bin Ziyad (seorang tabi'in), *Tidak ada bedanya antara mengafirkan seorang muslim dengan membunuhnya*.

Sesama muslim adalah saudara. Selama masih mengatakan *lâ ilâha illallâh muhammadun rasulullâh* seseorang tidak layak disebut kafir atau sesat, karenanya darah dan hartanya tetap haram dan harus dihormati.

Pengkafiran dan penyesatan adalah hak prerogatif Allah SWT sebagaimana dijelaskan di atas. Dengan kata lain, tanpa disadari pengkafiran dan

penyesatan telah menjerumuskan seseorang ke dalam jurang kemusyrikan. Padahal kemusyrikan adalah musuh utama kemanusiaan dan merupakan dosa paling besar.

Pengkafiran dan penyesatan akan menimbulkan iklim yang tidak sehat bagi keberislaman. Karena pengkafiran akan menimbulkan sikap saling curiga, permusuhan, kekerasan, dan lain sebagainya.

Citra Islam sebagai agama yang toleran dan anti kekerasan ternodai oleh aksi pengkafiran. Untuk menghindarinya mutlak diperlukan adanya kearifan, kesantunan, dan kedewasaan dalam melihat perbedaan, termasuk juga perbedaan dalam memahami agama dan menafsirkan kitab suci.

Imam Al-Ghazali telah memberikan teladan baik kepada kita semua agar tidak mudah mengafirkan atau menuduh sesat orang lain yang tidak sepaham. Sebagai pengikut Imam Al-Ghazali, umat Islam Indonesia sejatinya meneladani keteladanan beliau. Yaitu keteladanan yang mengedepankan kerukunan, perdamaian dan menghormati perbedaan.

Penulis adalah alumnus Sekolah Islam Salaf Pon-pes Girikusuma, Mranggen, Demak.